



PENGEMBANGAN SYARIAH COMPLIANT HOTEL: HAMBATAN DAN INOVASI

Siti Nurfajar Octaviani¹; Mukhamad Najib²; Farit Mochamad Afendi³

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia Bogor^{1,2,3}

sitinurfajar@yahoo.com¹, mnajib23@yahoo.com², fmafendi@gmail.com³

ABSTRAK

Hotel Syariah memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata syariah di Indonesia. Akan tetapi pelaku bisnis di bidang Hotel Syariah mendapatkan beberapa tantangan yang membuatnya sulit berkembang karena meniadakan unsur – unsur *nonsyar'i*, persepsi masyarakat yang menyamakan dengan hotel konvensional, dan fasilitas yang kurang menarik. Penelitian ini mencoba untuk mengurai tiga aspek (produk, pelayanan, dan pengelolaan) pengembangan Hotel Syariah guna menghadapi tantangan tersebut dengan metode ANP. Dapat dilihat pada aspek produk ruang ibadah menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan, pada aspek pelayanan pemisahan layanan untuk tamu laki – laki dan tamu perempuan menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan, dan pada aspek pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan. Sedangkan aspek inovasi yang dianggap dapat menjadi solusi dari tantangan yang ada ialah adanya fasilitas hiburan, Herbal Bar, pusat belanja halal, dan interior yang bernuansa Islami.

Kata Kunci: ANP, Hotel Syariah, Syariah Compliant Hotel

PENDAHULUAN

Saat ini isu syariah lebih banyak diperhatikan dalam konteks ilmu keuangan, pemahaman atas syariat Islam tidak hanya penting bagi bidang ilmu keuangan saja tetapi juga untuk berbagai bidang lainnya yang salah satunya di bidang pariwisata. Sebagian orang menyangka bahwa syari'at Islam sangat terbatas dan mengekang kreativitas, serta inovasi. Dengan alasan karena banyak hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam. Sebenarnya apa yang dihalalkan oleh Allah jauh lebih banyak daripada apa yang dilarang, berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, para 'ulama telah merumuskan kaidah bahwa hukum asal dari mu'amalah adalah boleh kecuali bila ada dalil yang melarangnya. Para 'ulama menyatakan bahwa tidaklah Allah melarang sesuatu melainkan karena hal tersebut mengandung *mudharat* atau sesuatu yang merugikan dan membahayakan. Oleh karena itu, aturan syari'at seharusnya dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pelaku bisnis untuk lebih mengasah kreativitasnya sehingga menghasilkan usaha-usaha yang kreatif dan tidak melanggar syari'at.

Fenomena menarik yang mulai berkembang pada awal tahun 2000-an disektor industri dan jasa dunia sangat patut menjadi perhatian kita semua. Fenomena itu adalah timbulnya kebutuhan pasar yang tumbuh dengan pesat terhadap berbagai produk dan jasa sektor riil yang didorong oleh nilai-nilai (*value driven*) dari jalan hidup (*way of life*) Muslim. Fenomena itu terjadi salah satunya di sektor industri pariwisata dunia (hotel, restoran, travel, dan destinasi).

Pada saat ini Indonesia masih dalam posisi sebagai ‘pasar terbesar’ belum sebagai ‘pelaku industri terbesar’ atau ‘produsen terbesar’. Padahal kita semua tahu bahwa Indonesia dengan segala sumber daya yang ada sangat berpotensi menjadi pemimpin di dunia dalam sektor riil *Halal Tourism and Lifestyle Industry*. Dukungan dari pemerintah pun mulai terlihat dengan dibuatnya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. menjadi tolak ukur dalam penyelenggaraan usaha perhotelan syariah di Indonesia. Selain itu dalam dunia akademisi pun sudah mulai dibahas fokus penelitian di bidang Hotel Syariah banyak individu dari berbagai kalangan yang berkepentingan seperti manajemen hotel dan para tamu merasakan kekhawatiran terhadap konsep SCH tersebut, apakah benar sudah sesuai dengan syariah? Jangan sampai masyarakat merasa ambigu terhadap kehadiran hotel syariah. Oleh karena itu, berdasarkan pada latar belakang di atas, dari tantangan sampai peluang untuk mengembangkan konsep SCH pada sektor pariwisata syariah di bidang perhotelan. maka Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Syariah Compliant Hotel : Hambatan & Inovasi.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui Syariah Compliant Hotel yang dijadikan standarisasi dalam pengembangan operasional pada Hotel Syariah, mengetahui Indikator apa yang paling penting dalam pengembangan operasional pada Hotel Syariah. mengetahui apa saja tantangan, dan inovasi yang harus dilakukan dalam mengembangkan Hotel Syariah. mengetahui apa saja inovasi SCH yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Hotel Syariah.

Sedangkan manfaat penelitan yang dilakukan oleh penulis adalah dapat memberikan beberapa manfaat. Untuk para akademisi, masyarakat, serta para praktisi di bidang tersebut. Kontribusi yang berupa tambahan wawasan serta inovasi dan gagasan yang bisa diterapkan guna mempercepat pengembangan sektor usaha syariah di Indonesia khususnya bidang perhotelan. Baik dalam manajemennya maupun dalam hal literatur.

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Entry (2016) didapatkan informasi bahwa pengelolaan produk di hotel Syariah harus sangat diperhatikan, untuk menghindari persepsi masyarakat yang menilai bahwa produk Hotel Syariah sama saja dengan Hotel Konvensional. Syariah Compliant Hotel (SCH) merupakan kreasi dan inovasi baru dalam industri perhotelan, namun pemangku kebijakan dibidang syariah harus sensitif akan hal ini agar hotel syariah bisa berkembang sesuai dengan syariah, dan bukan sekedar dijadikan inovasi dan kreasi dalam berbisnis untuk menarik pangsa pasar muslim.

Sedangkan menurut Novy (2016) SDM memiliki peranan penting dalam suatu bisnis, dimana roda pengendali bisnis ada ditangan SDM, perlunya memanajemen SDM agar mampu berkontribusi dengan baik di perusahaan, dengan SDM yang handal serta mengetahui aturan syariah sangatlah menguntungkan bagi bisnis hotel syariah, pada saat

penempatan pun para SDM harus ditempatkan di tempat yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu karakter akhlak dari SDM pun menjadi perhatian penting bagi perusahaan, karena dengan akhlak yang baik akan mendukung cara kerja yang baik pula.

Manajemen hotel syariah juga dikemukakan oleh Rudolf (2016). Rudolf menyatakan bahwa persepsi masyarakat dalam menilai hotel syariah harus teredukasi sejak dini, manajemen hotel syariah harus bekerja keras untuk menghidupkan nilai-nilai syariah, sehingga label syariah bukan semata menjadi nama atau *brand* yang terpampang, namun sistem pengelolaannya sama saja dengan hotel-hotel konvensional lainnya.

METODE PENELITIAN

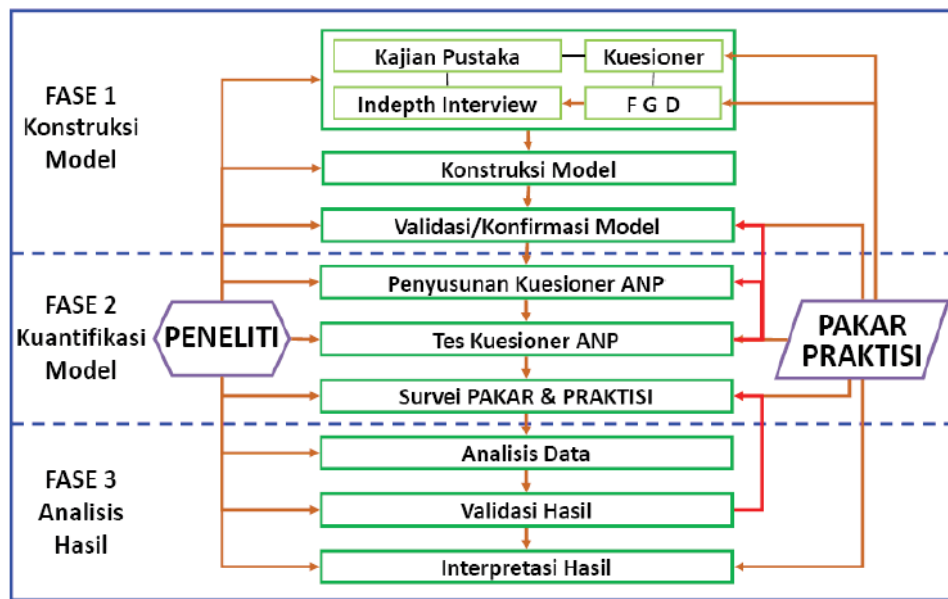
Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif yang berusaha untuk menangkap suatu nilai atau pandangan yang diwakili para praktisi tentang pembentukan *Syariah Compliant Hotel* untuk pengelolaan operasional hotel syariah. Studi kualitatif tersebut memiliki pengertian sebagai suatu usaha untuk memahami faktor terpenting pada SCH yang harus diutamakan dalam pengelolaan operasional di hotel syariah saat ini, selain itu dibutuhkan pula pandangan akan hambatan yang nantinya membantu kita untuk memutuskan inovasi apa yg harus kita lakukan saat ini melalui kata-kata yang natural. Oleh karena itu metodologi yang tepat untuk penelitian ini adalah ANP sebagai metode pengambilan keputusan pada penelitian ini. Ascarya (2005) menjelaskan bahwa ANP memiliki beberapa kelebihan, yaitu kemampuannya untuk membantu peneliti dalam melakukan pengukuran sintesis sejumlah faktor-faktor dalam jaringan. Kemudian kesederhanaan konsep membuat ANP menjadi metodologi yang lebih umum dan lebih mudah diaplikasikan untuk studi kualitatif yang beragam seperti pengambilan keputusan, *forecasting*, evaluasi, *mapping*, *strategizing*, alokasi sumber daya dan lain sebagainya. Selain itu komparasi dalam kerangka ANP lebih objektif, prediksi yang lebih akurat, dan hasil yang lebih stabil.

Penelitian ANP ini terdiri dari beberapa tahapan penelitian, tahapan pra penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi hasil. Tahapan pertama dimulai dari pengidentifikasian, menentukan ide-ide atau gagasan dan penentuan objek penelitian, dan hasil langkah ini berupa topik penelitian. Langkah selanjutnya dalam tahapan ini adalah perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan membuat rancangan pengumpulan data.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan studi lapangan ke tempat penelitian yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui wawancara dan kuesioner. Adapun tahap menyusun kuisisioner terdiri dari dua tahap, pertama adalah menyusun kerangka pemikiran. Teknik yang digunakan dalam penyusunan kerangka ini adalah dengan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dengan beberapa responden yang terpilih. Responden merupakan para praktisi yang paham tentang Hotel Syariah. Setelah terbentuknya kerangka pemikiran, tahap kedua yaitu merancang kuesioner sesuai dengan kerangka tersebut. Kuesioner tersebut nantinya disebarkan kepada para praktisi yang menguasai masalah tersebut. Penyebaran kuesioner ini diperlukan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan skala rasio. Dalam pengumpulan data ini dilakukan secara terpisah untuk masing-masing responden.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan pustaka maupun instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Setelah kuisioner terkumpul maka tahapan selanjutnya adalah analisa terhadap hasil-hasil yang diperoleh. Alat analisa ini adalah ANP dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak “*super decision*” yang terdapat di <http://www.superdecision.com>. Tahapan terakhir yaitu interpretasi hasil dari pengolahan data. Tahapan akhir dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan dan saran. Tahapan penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Tahapan Penelitian

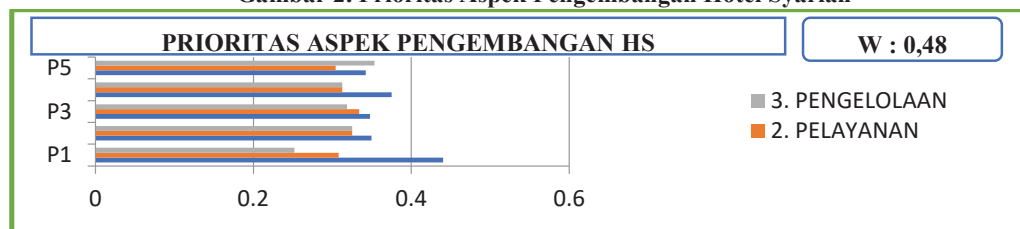


sumber: (Ascarya, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini akan dijelaskan hasil secara keseluruhan kecenderungan responden terhadap elemen-elemen produk, pelayanan, pengelolaan Hotel Syariah, tantangan dan inovasi untuk mengidentifikasi elemen dan inovasi apa yang dapat digunakan untuk mengembangkan Hotel Syariah, dengan melihat nilai *geometricmean*. Untuk melihat tingkat kesepakatan antar responden akan ditunjukkan oleh nilai *Kendall's coefficient of concordance* (W). Adapun hasil dari masing-masing individu responden akan dijelaskan berikut ini:

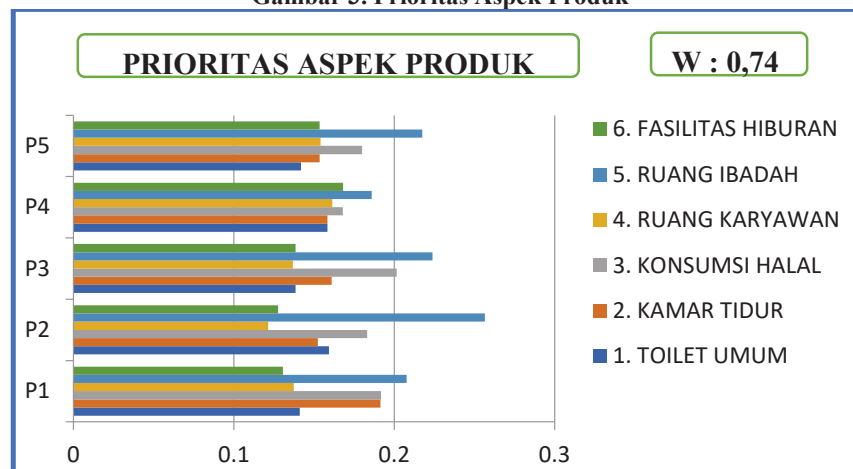
Gambar 2. Prioritas Aspek Pengembangan Hotel Syariah



sumber: Data diolah (Penulis, 2017)

Pada gambar 2 menginterpretasikan bahwa aspek-aspek kelompok pengembangan Hotel Syariah dari keseluruhan individu dari lima orang responden berada pada tingkat kesepakatan sebesar $W=0.48$ yang artinya bahwa para responden mencapai tingkat kesepakatan sebesar 48%, ini berarti masing-masing responden memiliki jawaban yang bervariasi dalam menentukan aspek mana yang lebih dominan. Adapun tingkat kepentingan aspek tersebut terlihat dari hasil *Geometrik Mean*. Terlihat bahwa aspek produk yang paling penting yang harus dibenahi secara bersama-sama untuk pengembangan Hotel Syariah, kemudian prioritas aspek kedua yang harus diperhatikan adalah aspek pelayanan, dan aspek yang ke tiga adalah pengelolaan. Menurut Entry (2016) pengelolaan produk di hotel Syariah harus sangat diperhatikan, untuk menghindari persepsi masyarakat yang menilai bahwa produk Hotel Syariah sama saja dengan Hotel Konvensional. Syariah Compliant Hotel (SCH) merupakan kreasi dan inovasi baru dalam industri perhotelan, namun pemangku kebijakan dibidang syariah harus sensitif akan hal ini agar hotel syariah bisa berkembang sesuai dengan syariah, dan bukan sekedar dijadikan inovasi dan kreasi dalam berbisnis untuk menarik pangsa pasar muslim.

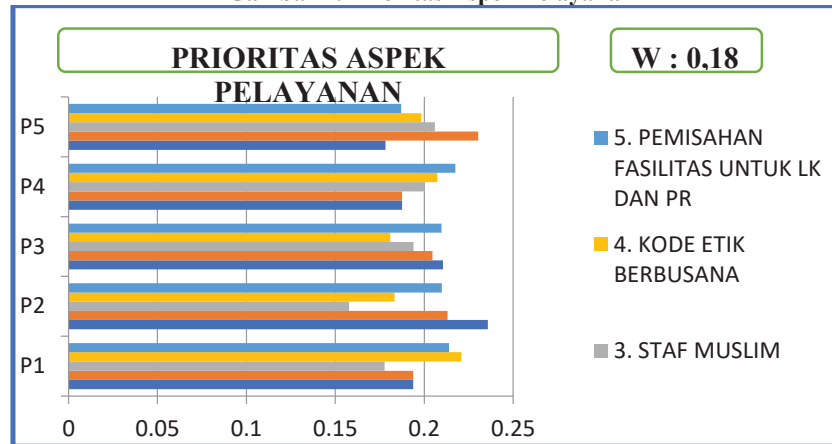
Gambar 3. Prioritas Aspek Produk



sumber: Data diolah (Penulis, 2017)

Pada gambar 3 menginterpretasikan bahwa jawaban keseluruhan individu dari lima orang responden berada pada tingkat kesepakatan sebesar $W = 0.74$ yang berarti bahwa para responden mencapai kesepakatan sebesar 74% tentang aspek produk yang paling penting, ini berarti masing-masing responden memiliki jawaban yang hampir dominan dalam menentukan aspek mana yang lebih penting. Terlihat bahwa aspek 1). Konsumsi halal, yang kedua yaitu 2). Kamar tidur dengan standar Hotel Syariah, aspek prioritas ketiga yaitu 3). Ruang karyawan, aspek prioritas keempat yang juga harus dibenahi yaitu aspek 4). Ruang ibadah, kemudian aspek prioritas kelima yang juga harus dibenahi yaitu aspek 5). Toilet Umum, dan aspek kelima yaitu 5). Fasilitas hiburan, urutan tersebut merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Hotel Syariah menurut kesepakatan para praktisi.

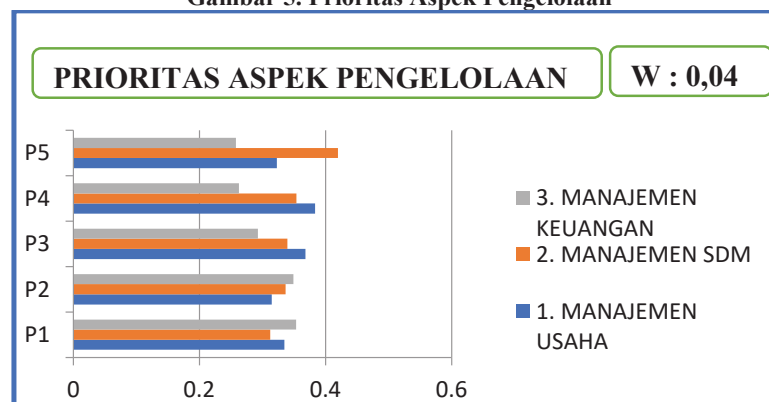
Gambar 4. Prioritas Aspek Pelayanan



sumber: Data diolah (Penulis, 2017)

Pada gambar 4 menginterpretasikan bahwa jawaban keseluruhan individu dari lima orang responden berada pada tingkat kesepakatan sebesar $W = 0.18$ yang berarti bahwa para responden mencapai kesepakatan sebesar 18% tentang aspek pelayanan yang paling penting, ini berarti masing-masing responden memiliki jawaban yang sangat bervariasi dalam menentukan aspek mana yang lebih dominan. Terlihat bahwa aspek 1). Kode etik berbusana merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Hotel, aspek kedua 2). Tata graha, aspek ketiga 3). Staf Muslim, aspek keempat 4). Pemisahan fasilitas untuk tamu laki-laki dan perempuan, aspek kelima 5). Kantor depan. Urutan tersebut merupakan aspek terpenting pada indikator pelayanan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Hotel Syariah menurut kesepakatan para praktisi.

Gambar 5. Prioritas Aspek Pengelolaan



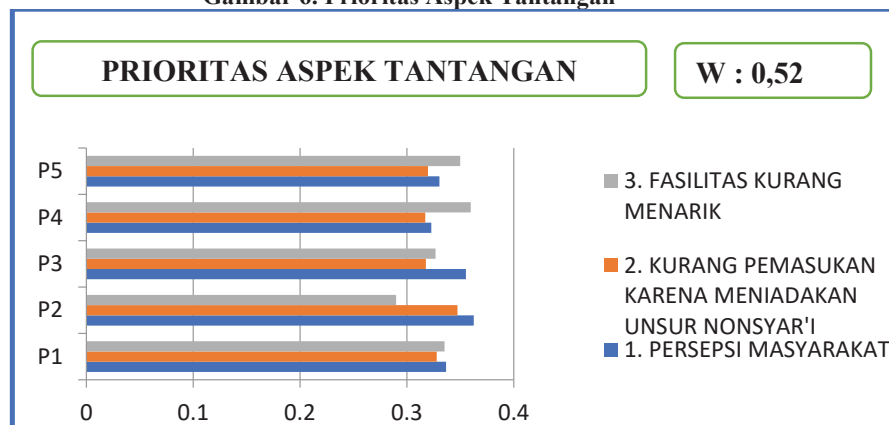
sumber: Data diolah (Penulis, 2017)

Pada gambar 5 menginterpretasikan bahwa jawaban keseluruhan individu dari lima orang responden berada pada tingkat kesepakatan sebesar $W = 0.04$ yang berarti bahwa para responden mencapai kesepakatan sebesar 4% tentang aspek pengelolaan yang paling penting, ini berarti masing-masing responden memiliki jawaban yang sangat bervariasi dalam menentukan aspek mana yang lebih dominan. Terlihat bahwa aspek kesatu 1).

Manajemen SDM, aspek ke dua 2). Manajemen keuangan, dan aspek ketiga 3). Manajemen usaha. Urutan tersebut merupakan aspek terpenting pada indikator pengelolaan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Hotel Syariah menurut kesepakatan para praktisi.

Menurut Novy (2016) SDM memiliki peranan penting dalam suatu bisnis, dimana roda pengendali bisnis ada ditangan SDM, perlunya manajemen SDM agar mampu berkontribusi dengan baik di perusahaan, dengan SDM yang handal serta mengetahui aturan syariah sangatlah menguntungkan bagi bisnis hotel syariah, pada saat penempatan pun para SDM harus ditempatkan di tempat yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu karakter akhlak dari SDM pun menjadi perhatian penting bagi perusahaan, karena dengan akhlak yang baik akan mendukung cara kerja yang baik pula.

Gambar 6. Prioritas Aspek Tantangan

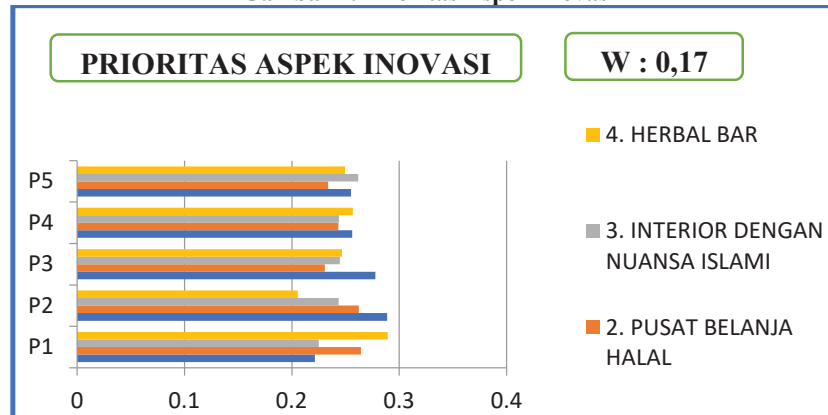


sumber: Data diolah (Penulis, 2017)

Pada gambar 6 menginterpretasikan bahwa jawaban keseluruhan individu dari lima orang responden berada pada tingkat kesepakatan sebesar $W = 0.52$ yang berarti bahwa para responden mencapai kesepakatan sebesar 52% tentang aspek tantangan yang paling penting untuk diatasi. Terlihat bahwa aspek 1). Persepsi masyarakat merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Hotel Syariah, aspek kedua 2). Kurangnya pemasukan karena meniadakan unsur *nonsyar'i*, dan aspek ketiga 3). Fasilitas yang kurang menarik. Urutan tersebut merupakan aspek terpenting pada indikator tantangan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Hotel Syariah menurut kesepakatan para praktisi.

Menurut Rudolf (2016) persepsi masyarakat dalam menilai hotel syariah harus teredukasi sejak dini, manajemen hotel syariah harus bekerja keras untuk menghidupkan nilai-nilai syariah, sehingga label syariah bukan semata menjadi nama atau *brand* yang terpampang, namun sistim pengelolaannya sama saja dengan hotel-hotel konvensional lainnya.

Gambar 7. Prioritas Aspek Inovasi



sumber: Data diolah (Penulis, 2017)

Pada gambar 7 menginterpretasikan bahwa jawaban keseluruhan individu dari lima orang responden berada pada tingkat kesepakatan sebesar $W = 0.17$ yang berarti bahwa para responden mencapai kesepakatan sebesar 17% tentang aspek inovasi yang paling penting untuk dikelola guna mengatasi tantangan yang ada. Terlihat bahwa aspek 1). Herbal bar, aspek kedua 2). Pusat belanja halal, aspek ketiga 3). Interior yang menarik, aspek keempat 4). Hiburan sebagai fasilitas kegiatan kerohanian. Aspek tersebut merupakan urutan aspek inovasi terpenting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan tantangan di hotel syariah.

Menurut Entri (2016) herbal bar merupakan suatu inovasi yang unik dan harus dimiliki oleh hotel-hotel syariah, selain lebih bermanfaat bagi para tamu, herbal bar juga bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan bagi hotel syariah. Selain itu adanya herbal bar ini pun akan membentuk persepsi masyarakat bahwa hotel syariah tidak selalu monoton dan membosankan, justru mampu bersaing dengan berinovasi melalui kekurangan-kekurangan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Adapun aspek pengembangan hotel syariah berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 tahun 2014 yang menjadi kriteria mutlak bagi Hotel Syariah, kemudian kriteria mutlak tersebut dikelompokkan menjadi Hilal-1 dan Hilal-2. Dimana kriteria Hilal-1 terbagi atas 3 (tiga) aspek, 16 (enam belas) unsur, dan 49 (empat puluh sembilan) sub unsur, kemudian pada kelompok Hilal-2 terbagi atas 3 (tiga) aspek, 24 (dua puluh empat) unsur, dan 74 (tujuh puluh empat) sub unsur yang terdapat pada lampiran.

Namun jika dilihat secara umum aspek produk terdiri dari 1). Konsumsi dengan standar halal, 2). Kamar tidur, 3). Ruang karyawan, 4). Ruang ibadah, 5). Toilet 6). Fasilitas hiburan. Kemudian pada aspek pelayanan terdiri dari 1). Kode etik berbusana, 2). Tata graha, 3). Staf Muslim, 4). Pemisahan fasilitas untuk tamu laki-laki dan perempuan, 5). Kantor depan. Dan pada aspek pengelolaan diantaranya yaitu 1). Manajemen SDM, 2). Manajemen keuangan, 3). Manajemen Usaha. Inilah gambaran secara umum terkait aspek-aspek, dan unsur-unsur yang dijadikan pacuan dan landasan kerja bagi Hotel Syariah.

Adapun unsur-unsur yang paling penting untuk diperhatikan penerapannya dalam pengelolaan Hotel Syariah diantaranya yaitu, pada aspek produk unsur-unsur yang diurutkan berdasarkan prioritasnya adalah: 1). Konsumsi halal, 2). Kamar tidur, 3). Ruang karyawan, 4). Ruang ibadah, 5). Toilet umum, dan 6). Fasilitas hiburan. Pada aspek pelayanan unsur-unsur yang diurutkan berdasarkan prioritasnya adalah: 1). Kode etik berbusana, 2). Tata graha, 3). Staf Muslim, 4). Pemisahan fasilitas untuk laki-laki dan perempuan, 5). Kantor bagian depan. Dan Pada aspek pengelolaan unsur-unsur yang diurutkan berdasarkan prioritasnya adalah: 1). Manajemen SDM, 2). Manajemen keuangan, 3). Manajemen usaha.

Adapun prioritas tantangan yang dihadapi hotel syariah dalam menjalankan bisnisnya yaitu: 1). Persepsi masyarakat yang menilai bahwa hotel syariah sama saja dengan hotel konvensional. 2). Kurangnya pemasukan akibat meniadakan unsur-unsur yang tidak syar'i, seperti makanan non halal, kebebasan tamu yang menginap tanpa memperhatikan hubungan sosial apakah mereka muhrim atau bukan muhrim, dan lain sebagainya. 3). Fasilitas di Hotel Syariah yang kurang menarik.

Dari ketiga tantangan diatas berdasarkan prioritas inovasi yang harus dikembangkan diantaranya ialah: 1). Herbal bar, 2). Pusat belanja halal, 3). Interior dengan nuansa yang islami, 4). Hiburan yang dijadikan sebagai pusat kegiatan kerohanian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI

Ascarya. (2005). *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru Studi Kualitatif*. Jakarta: Bank Indonesia

Ascarya. (2006). Jakarta: Bank Indonesia

Entry S. 2016."Pengembangan Syariah Compliant Hotel : Hambatan & Inovasi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 3 Agustus 2016, Hotel Syariah Srigunting

Ezzat, Hesham,. Nabil, Badran,. & Aleem, Abdel. (2014), *Sharia Compliant Hotel in Egypt : Concept & Challenges*, An International Journal of Akdeniz University Tourism Faculty ISSN: 2147-9100.

Garcia, Monica,. Goweze, Tomas. (2012), *A Combined ANP-Delphi Approach to Evaluate Sustainable Tourism*, Environmental Impact Assessment Review 34 (2012) 41–50

Jurattanasan, Aomarun,. & Jaroenwisana, Kaedsiri. (2014), *The Attribution of Shariah Compliant Hotel in Muslim Countries*, Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 3(NRRU).

Razalli, M. R., Yusoff, R. Z. M., Wahidar,. & Roslan, M. (2013), A Framework of Halal Certification Practices for Hotel Industry, vol. 9, no. 11, pp. 316–326.

Mastercard-Crescentrating Global Muslim Travel Index 2015

M.S. Zafir, Nor,. Hamid, Abdul,. Hazarina, Noor,. & Omain, Zaleha. (2016), *Establishing Shariah Compliance Hotel Characteristics From a Muslim Needs Perspective*, Theory and Practice in Hospitality and Tourism Research-Taylor & Francis Group, London, ISBN 978-1-138-02706-0.

- Mohd, Fadil, M.Y., & Mohd, Zulkifli. *Introducing Shariah Compliant Hotels as a New Tourism Product The Case of Malaysia*. Entrepreneurship Vision 2020: Innovation, Development Sustainability, and Economic Growth
- Novi. 2016."Pengembangan Syariah Compliant Hotel : Hambatan & Inovasi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 3 September 2016, The Sahira Hotel.
- Najma, Siti. (2008), *Bisnis Syariah Dari Nol*, Penerbit PT Mizan Publika, Cetakan II.
- Sahida, Wan,. Rahman, A,. Khairil, Awang,. & Cheman, Yakoob. (2011), *The Implementation of Shariah Compliance Concept Hotel: De Palma Hotel Ampang Malaysia*, 2nd International Conference on Humanities, Historical and Social Sciences *IPEDR vol.17 (2011)* © (2011) IACSIT Press, Singapore
- M.S. Zafir, Nor,. Hamid, Abdul,. Hazarina, Noor,. & Omain, Zaleha, Siti. (2014), *The Practice of Shariah-Compliant hotel in Malaysia*, international Jurnal of Trade, Economics and Finance, Vol. 5, No 1, Februari 2014.
- Zakiah, Samori,. & Abd Rahman, Fadilah. (2013), *Establishing Shariah Compliant Hotel in Malaysia : Identifying Oportunities, exploring, Challenges*, West East Journal of Social Sciences- Vol. 2 No 2.
- Rudolf. 2016."Pengembangan Syariah Compliant Hotel : Hambatan & Inovasi". *Hasil Wawancara Pribadi*: 3 September 2016, The Sahira Hotel.
- Sapta, Nirwandar. *Halal Lifestyle & Halal Tourism*, Seminar Wisata Halal, Hotel Grand Sahid, Jakarta 22 Maret 2016.
- Sofyan, Riyanto. *Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia*, Seminar Wisata Halal, Hotel Grand Sahid, Jakarta 22 Maret 2016.
- Thomson Reuters, *Global Islamic Economy Report 2014-2015*
- Yusanto, Ismail,. Widjajakusuma, Muhammad,. & Karebet, Muhammad. (2002) *Menggagas Bisnis Islam*, Penerbit Gema Insani, Cetakan I, Jakarta.